



Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah SMA Swasta An-Nizam Medan

Prawidhy Khairunnisa¹, Suryani Hardjo², M. Abrar Parinduri³

^{1,2,3}Universitas Medan Area, Indonesia

E-mail: prawidhy.khairunnisa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-12 Keywords: <i>Discipline;</i> <i>Responsibility;</i> <i>Independent Learning</i>	<p>This study aims to determine the <i>correlation</i> between Discipline and Responsibility with Student Learning Independence at An-Nizam Private High School in Medan. This research is a quantitative study with a population of 140 students at An-Nizam Private High School Medan. By using random sampling technique obtained a sample of 100 people. The data collection technique uses three scales, which consist of the Discipline Scale, the Responsibility Scale, the Learning Independence Scale. Data analysis technique using Multiple Regression Analysis. The results of the study show that in the first hypothesis there is a positive correlation between Discipline and Student Learning Independence. the correlation coefficient r_{xy} is 0.614 with $p < 0.05$, this means that the better the learning discipline, the better the student's learning independence. The coefficient $R^2 = 0.212$, this shows that discipline makes an effective contribution of 37.70% to student learning independence. The second hypothesis is known that there is a positive relationship between responsibility and independent learning seen from the correlation r_{xy} of 0.617 with $p < 0.05$, this means that the better the responsibility of learning, the more independent learning students will increase. The coefficient $R^2 = 0.212$, this shows that responsibility makes an effective contribution of 38.07% to student learning independence. And the third hypothesis shows that there is a significant correlation between Discipline and Responsibility with Independent Learning.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-23 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-12 Kata kunci: <i>Disiplin;</i> <i>Tanggung Jawab;</i> <i>Kemandirian Belajar.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Swasta An-Nizam Medan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 140 siswa di SMA Swasta An-Nizam Medan. Dengan menggunakan teknik <i>random sampling</i> diperoleh sampel sebesar 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yang terdiri dari Skala Disiplin, Skala Tanggung Jawab, Skala Kemandirian Belajar. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan di hipotesis pertama ada korelasi positif antara Disiplin dengan Kemandirian Belajar Siswa. Koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,614 dengan $p < 0,05$, ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka kemandirian belajar siswa semakin tinggi juga. Koefisien $R^2 = 0,212$, ini menunjukkan bahwa disiplin memberikan sumbangan efektif sebesar 37,70 % terhadap kemandirian belajar siswa. Hipotesis kedua diketahui ada hubungan positif antara Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar dilihat dari korelasi r_{xy} sebesar 0,617 dengan $p < 0,05$, ini berarti bahwa semakin tinggi tanggung jawab belajar maka kemandirian belajar siswa akan semakin meningkat. Koefisien $R^2 = 0,212$, ini menunjukkan bahwa tanggung jawab memberikan sumbangan efektif sebesar 38,07 % terhadap kemandirian belajar siswa. Dan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai manusia ke liang lahat. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya

dilakukan di lembaga formal saja melainkan juga di informal dan non-formalnya.

Sekolah adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru, namun belajar adalah sebuah proses dimana siswa diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.

Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Nilai pendidikan karakter terutama Disiplin, Tanggung Jawab Dan Mandiri dapat terbentuk dengan baik karena adanya kesadaran dari dalam diri anak sendiri. Nilai pendidikan karakter harus diterapkan kepada anak sejak dini karena akan berpengaruh positif terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang. Seorang guru berkewajiban memberikan dan menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai positif pada siswa untuk menumbuhkan nilai yang ada pada dirinya di lingkungan sekolah. Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan yang diuraikan di atas adalah membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar telah menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter. Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar adalah suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain.

Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses pembelajaran selesai, siswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca ataupun berdiskusi dengan temannya. Siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mendapat prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip mandiri. Kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa

mampu melakukan belajar secara sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Akan tetapi Kebanyakan siswa masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya dan ingin melakukan segala hal yang berpengaruh dengan nilai secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMA Swasta An-Nizam pada tanggal 29 September sampai dengan tanggal 5 Oktober 2021, berkaitan dengan masalah kemandirian belajar, terlihat ada beberapa siswa di sekolah tersebut sedang mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan pada hari itu. Tugas tersebut telah diberikan 2 hari sebelumnya, tetapi oleh siswa masih dikerjakan di sekolah. Peneliti perhatikan, siswa-siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan melihat tugas temannya yang telah selesai dikerjakan. Dalam hal ini siswa tersebut mencontek, tugas tersebut bukan dari hasil pemikirannya sendiri melainkan hasil dari pemikiran orang lain. Ketika berlangsung ulangan pada kelas yang sama, terlihat ada beberapa siswa saling bertanya dengan teman di sebelah maupun didepannya atau teman yang sudah selesai mengerjakan ulangannya. Adanya ketergantungan dan tidak adanya inisiatif sendiri membuat siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar. Kata dasar "kedisiplinan" adalah disiplin. Disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh diri sendiri maupun orang lain, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dalam negara maupun agama. Disiplin dalam menaati peraturan didasari oleh kesadaran pada dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam pembelajaran penting dilaksanakan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar berjalan lancar, namun juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMA Swasta An-Nizam pada tanggal 29 September sampai dengan tanggal 5 Oktober 2021, berkaitan dengan masalah Disiplin dalam belajar terlihat ada beberapa siswa di sekolah tersebut Datang ke sekolah tidak tepat waktu, sering mengerjakan Pr (Pekerjaan rumah) di sekolah bukan di rumah, sering membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Peneliti menilai sikap tersebut menunjukkan kurangnya disiplin pada siswa, karena akan terganggu pada saat jam pelajaran berlangsung. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan tumbuh apabila disiplin ditanam dan dibiasakan sejak dini. Penanaman disiplin ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kedua tempat ini sangat dominan untuk menghasilkan dan membentuk insan yang berdisiplin tinggi. Penanaman disiplin juga termasuk pendidikan yang diberikan kepada anak. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan, terdapat peraturan UU yang menjelaskan tentang pembentukan perilaku seseorang.

Peraturan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah pengembangan dan juga pembentukan akhlak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, kreatif, mumpuni, mandiri, dan memiliki sikap demokratis serta tanggung jawab. Berdasarkan peraturan Undang-Undang tersebut tampak jelas bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk dapat menanamkan nilai dan norma agar tercipta manusia yang bertanggung jawab. Orang tua dapat menumbuhkan tanggung jawab anak melalui interaksi sehari-hari. Melalui interaksi itu, anak secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan agar tumbuh rasa tanggung jawabnya. Rasa tanggung jawab tidak bisa spontan muncul begitu saja dalam diri anak. Harus ada rangsangan dan arahan dari lingkungannya, baik itu dari keluarga maupun pihak lainnya. Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab belajarnya, guru memiliki peran penting disekolah, misalnya dalam memberikan pembelajaran.

Seorang siswa yang bertanggung jawab mampu mengatur waktu antara belajar, bermain, dan istirahat tentunya dengan melibatkan orang tua untuk membantu anak mengatur jadwalnya. Tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh seorang siswa akan membuat siswa menjadi rajin dan disiplin dalam belajar. Jika siswa rajin dan disiplin belajar, maka prestasi akan mudah diraih. Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya

dengan baik. Oleh karena itu harus dilatih secara terus menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Remaja perlu belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Siswa yang bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar ialah siswa yang memiliki sikap kedewasaan dalam mengambil suatu keputusan yang benar dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMA Swasta An-Nizam pada tanggal 29 September sampai dengan tanggal 5 Oktober 2021 berkaitan dengan masalah Tanggung Jawab terlihat ada beberapa siswa di sekolah tersebut adalah Lebih memilih game dari pada belajar, Tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, Tidak mempunyai komitmen dalam belajar, Masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, Sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Kesadaran akan adanya tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Di lingkungan keluarga, baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi figur yang akan dicontoh anak.

Figur orang tua yang bertanggung jawab akan meneladkan kesadaran serupa akan tanggung jawab kepada anaknya. Kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat penting yang diimplementasikan dalam bentuk memberi ruang dan waktu secara langsung untuk mendidik anak bertanggung jawab. Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung. Dibutuhkan kesadaran yang tinggi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik khususnya tanggung jawab sebagai siswa. Saat ini generasi muda sangat rentan terhadap pergaulan luar yang dapat merusak moralnya untuk itulah dibutuhkan peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membangun karakter pribadi anak yang bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Disiplin Dan Tanggung Jawab Dengan

Kemandirian Belajar Siswa di SMA Swasta An-Nizam Medan". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Mengetahui Hubungan Disiplin dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Swasta An-Nizam Medan. Selain itu untuk Mengetahui Hubungan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Swasta An-Nizam Medan. Serta untuk Mengetahui Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Swasta An-Nizam Medan.

Setiap penelitian ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi pendidikan, untuk mengetahui Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Swasta An-Nizam Medan. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah yang diteliti pada khususnya terhadap menumbuhkan sikap Disiplin, Tanggung Jawab, serta Kemandirian belajar pada anak di sekolah, menambah informasi bagi orangtua tentang pentingnya perhatian dari mereka untuk meningkatkan tanggung jawab belajar anak dan memberikan informasi tentang bentuk-bentuk perhatian yang dapat berpengaruh pada tumbuhnya tanggung jawab belajar anak. Serta membantu siswa dalam menumbuhkan kembangkan sikap Disiplin, Tanggung Jawab, serta Kemandirian Belajar pada diri masing-masing.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan antar variabelnya. Menurut Sugiyono (2015), bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (X_1) : Disiplin
2. Variabel Bebas (X_2) : Tanggung Jawab
3. Variabel Terikat (Y) : Kemandirian Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta An-Nizam Medan yang berlokasi di Jalan Tuba II No.62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20226, Provinsi: Sumatera Utara pada tanggal November 2021 sampai dengan Mei 2022. Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Al-Kindi, X Al-Farabi, XI Al Khawarizmi, XI Al Ghozali, XII Ibnu Sina, XII Ibnu Kholdun di SMA Swasta An-Nizam Medan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan disekolah SMA Swasta An-Nizam Medan namun dengan siswa yang berbeda. Uji coba dilakukan pada 40 orang siswa. Setelah uji coba angket, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian yang dilakukan pada tanggal 16-25 Mei 2022 dengan sampel yaitu sebanyak 100 orang siswa. Pada penjelasan di bab 3 jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang siswa untuk menjawab kuesioner dalam bentuk sebaran angket. Pengumpulan kuesioner diterima secara keseluruhan pada waktu yang sama ketika angket disebar. Setelah kuesioner terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk dijadikan data penelitian. Langkah berikutnya adalah pengolahan data yang dilakukan secara statistik yang dimulai pada tanggal 08 Juni sampai dengan 12 Juli 2022 dengan melakukan penskoran terhadap 3 skala dan ditabulasikan sesuai keperluan pengolahan data SPSS. Nilai Kemandirian Belajar sebagai Y , Nilai Disiplin disebut sebagai X^1 dan Nilai Tanggung Jawab disebut sebagai X^2 .

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang ingin di lihat adalah hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar. Sebelum data-data yang terkumpul dianalisa menggunakan teknik analisa regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Hasil Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas data penelitian menggunakan teknik

Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji asumsi normalitas sebaran data variabel independen (disiplin dan juga tanggung jawab) dan variabel dependen (kemandirian belajar) diketahui bahwa sebaran datanya berdistribusi normal, hal ini diketahui dari koefisien test normality *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel independen disiplin 0,042 dengan $p = 0,053$, tanggung jawab 0,086 dengan $p = 0,101$ dan variabel dependen sebesar 0,122 dengan $p = 0,139$ dan sebagai kriterianya apabila $p \geq 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogoro v-Smirnov	P (Signifi kansi)	Ket.
Disiplin	0,042	0,053	Normal
Tanggung Jawab	0,086	0,101	Normal
Kemandirian Belajar	0,122	0,139	Normal

b) Uji Linearitas

Uji linearitas yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat linieritas variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, apakah disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Hasil uji linieritas antara variabel disiplin dengan variabel kemandirian belajar siswa diketahui bahwa terdapat korelasi yang linier. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas $F = 73,427$ dengan $p < 0.05$. Dari hasil uji linieritas antara variabel tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa diketahui bahwa terdapat korelasi yang linier antara variabel tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas $F = 64,684$ dengan $p < 0.05$, hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Korelasional	F	P	Ket.
X1 - Y	73,427	0,000	Linier
X2 - Y	64,684	0,000	Linier

Keterangan:

X1 = Disiplin

X2 = Tanggung Jawab

Y = Kemandirian Belajar Siswa

F = Koefisien Linieritas

p = Signifikansi Linearity

2. Hasil Uji Hipotesis

Secara rinci uji hipotesis tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

a) Hipotesis Pertama: Hubungan antara Disiplin dengan Kemandirian Belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi. Hal ini ditunjukkan juga oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,614 dengan $p < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik disiplin siswa maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dengan kemandirian belajar siswa dapat diterima.

b) Hipotesis Pertama: Hubungan antara Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan juga antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi. Hal ini juga ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,617 dengan $p < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tanggung jawab siswa maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa selama masa pandemic dapat diterima.

c) Hipotesis Ketiga: Hubungan antara Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dan tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien $F_{reg} = 166,326$ dengan $p < 0,05$, dan

koefisien korelasi $r = 0,880$ dengan $p < 0.05$ dan $R^2 = 0,774$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, kontribusi keduanya dalam memunculkan kemandirian pada belajar siswa adalah sebesar 77,4%.

C. Pembahasan

1. Hubungan Disiplin dengan Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,614 dengan $p < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik disiplin akan semakin baik pula kemandirian belajar siswa. Koefisien determinan (R^2) dari hubungan disiplin dengan variabel terikat kemandirian belajar siswa adalah sebesar $R^2 = 0,3770$. Ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dibentuk oleh disiplin dengan kontribusi sebesar 37,7%. Kedisiplinan akan menciptakan suasana yang kondusif serta meningkatkan semangat kompetisi dalam belajar kepada para peserta didik. Disiplin merupakan keadaan dimana orang-orang diatur dalam sebuah peraturan dengan tujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Kedisiplinan di sekolah tidak lepas dari peran serta guru-guru yang menyepakati setiap peraturan yang dibuat di sekolah, namun kenyataannya kedisiplinan tetap menjadi permasalahan klasik yang masih sulit untuk dapat diterapkan. Kebiasaan mengabaikan tata tertib sekolah biasanya menjadi hal yang monoton dilakukan siswa, apalagi jika sanksi yang diberikan atas pelanggaran tersebut tidaklah berat, justru kadang terlihat siswa seperti sedang mengolok-olok peraturan yang telah dibuat tersebut karena merasa cukup mampu menjalani sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah.

Disiplin dalam belajar merupakan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar,

baik disiplin di rumah maupun di kampus dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Disiplin Belajar terdiri dari disiplin waktu dan disiplin selama proses belajar. Dengan adanya disiplin seorang siswa akan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, disiplin mengikuti ujian, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas. Siswa perlu memiliki disiplin belajar karena dengan disiplin memberikan arah bagi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara disiplin dengan kemandirian dalam belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui disiplin belajar memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa.

2. Hubungan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa

Bila dilihat dari koefisien determinan (R^2) dan hubungan tanggung jawab dengan variabel terikat kemandirian belajar siswa adalah sebesar $= 0,807$. Hubungan positif antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa hubungannya berjalan searah, artinya semakin meningkat skor tanggung jawab yang diperoleh subjek akan diikuti dengan kenaikan skor kemandirian belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Menurut Mustari (2014) Tanggung jawab adalah "sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan". Menurut Agus (2017) tanggung jawab adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal dan eksternal bahwa suatu keyakinan ia boleh mengontrol dirinya dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah hasil usahanya sendiri.

Sikap bertanggung jawab termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Orang yang bertanggung jawab akan berusaha melaksanakan

tugas dan juga kewajibannya. Perilaku seseorang yang bertanggung jawab selalu berusaha menghindari teguran atau sanksi apabila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

3. Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan diperoleh adanya hubungan yang positif antara disiplin dan tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien $F_{reg} = 166,326$ dengan $p < 0,05$, dan koefisien korelasi $R = 0,880$ dengan $p < 0,05$ dan $R^2 = 0,774$. Bila dilihat dari koefisien determinan R^2 dari hubungan disiplin dan tanggung jawab dengan variabel kemandirian belajar adalah sebesar $(R^2) = 0,774$ dapat disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, kontribusi keduanya dalam memunculkan kemandirian belajar siswa adalah sebesar 77,4%. Sementara itu, 22,6% lainnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan positif terhadap kemandirian belajar siswa, artinya hubungan ketiga variabel X_1 , X_2 dan Y berbanding lurus, semakin baik disiplin dan semakin tinggi tanggung jawab siswa maka diikuti dengan tingginya kemandirian belajar siswa, artinya hubungan ketiga variabel X_1 , X_2 dan juga Y berbanding lurus, semakin baik disiplin dan semakin tinggi tanggung jawab siswa maka diikuti dengan tingginya kemandirian belajar siswa.

Siswa dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif, bekerja keras dengan penuh ketekunan dan juga kedisiplinan, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, mengetahui apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, dapat memilih sumber belajar sendiri dan dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain, dan dapat menilai tingkat kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya atau memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa dari aspek-

aspek yang terkandung dalam kemandirian belajar itu sendiri, dengan adanya sikap disiplin tentu seiring berjalannya waktu akan timbul pula sikap mandiri. Hal ini disebabkan terbiasanya anak terlatih secara terus menerus mematuhi suatu tata tertib tertentu, salah satu contohnya adalah saat ia mengerjakan tugas dari guru atau mengenai jam belajarnya dengan begitu anak memiliki rasa tanggung jawab yang akan memunculkan kesadaran akan hak dan kewajiban yang mengakibatkan siswa akan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar secara tepat waktu dengan inisiatif dari diri sendiri.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin dan juga tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa, artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus atau searah, hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah ada hubungan yang signifikan antara disiplin dan tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara disiplin dan juga tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa ada hubungan antara disiplin dan tanggung jawab dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi disiplin dan tanggung jawab, maka kemandirian belajar akan semakin baik.

4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah Jumlah responden yang hanya 140 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Serta adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diisi oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya terhadap responden. Hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemiki-

ran, anggapan dan juga pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian responden dalam kuesionernya:

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis, dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,614 dengan p , 0,05, ini berarti bahwa semakin baik disiplin belajar maka kemandirian belajar siswa semakin baik juga. Koefisien $R^2 = 0,212$, ini menunjukkan bahwa disiplin memberikan sumbangan yang efektif sebesar 37,70% terhadap kemandirian belajar siswa. Kemudian Ada hubungan yang signifikan antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,617 dengan $p < 0,05$, ini berarti bahwa semakin baik tanggung jawab belajar maka kemandirian belajar siswa akan semakin meningkat. Koefisien $R^2 = 0,212$, ini menunjukkan bahwa tanggung jawab memberikan sumbangan efektif sebesar 38,07 % terhadap kemandirian belajar siswa. Serta ada hubungan yang signifikan antara disiplin dan tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien Freg = 166,326 dengan $p < 0,05$, dan koefisien korelasi $r = 0,880$ dengan $p < 0,05$ dan $R^2 = 0,774$, dengan demikian dapat Disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, kontribusi keduanya dalam memunculkan kemandirian belajar siswa adalah sebesar 77,4% .

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah SMA Swasta An-Nizam Medan.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Faqih. 2013. Tanggung Jawab Profesi. <http://afaqihh.blogspot.co.id/2013/07/un-sur-unsur-tanggung-jawab.html> diakses 3 Mei 2018

Agus Purwanto, Erwan dan Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi-2. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Aini, Pratistya N dan Taman A, (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.X, No. 1 : 48-65

Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: CV Pustaka Setia

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.

Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Astuti, H,. 2005. Psikologi perkembangan masa dewasa. Surabaya: Usaha Nasional

Azwar, Saifuddin. 2007. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Basir, La Ode. 2010. Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri. (Diakses dari <http://www.smadwiwarna.net/website/d/ata/artikel/kemandirian.htm/> tanggal 6 Februari 2014)

Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan (1994). Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Dhesiana. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

- Halida dan Yurniadi. 2012. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar. Surakarta: Aneka Rasa Cipta
- Hasan Basri. 2000. Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marijan. 2012. Metode Pendidikan Anak. Yogyakarta: Sabda Media
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mustari, Mohammad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moenir, 2010. Masalah-masalah dalam Belajar. Pusataka Pelajara. Yogyakarta
- Monks, FJ.J., Knoers, AMP, dan Haditomo, S.R. 2001. Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mohamad Mustari. 2011. Nilai Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nurhayati, Eti. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabri, A. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: Kalam Mulia
- Sardiman. A.M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, 2001, Metode Statistika, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. Jurnal Formatif, 3(2)
- Susanti, dkk. 2014. Mencetak Anak Juara, Jogjakarta: Katahati
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. September 2006, Volume 7, Nomor 2, 91-101: Diterbitkan.
- Thoha, Chabib. 1996. Kapita Selektta Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.